

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah

Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah berada di Jln Sungai Jingah Rt 06 kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kabupaten Banjarmasin. Jarak Sekolah ke 0 km Banjarmasin sekitar 5 km, dan merupakan daerah perkotaan. Sekarang sekolah ini dipimpin oleh Nor Hidayati, S.Pd sebagai kepala sekolah. Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah dengan berbagai fasilitas yang dan berada di pusat kota telah mendapatkan akreditasi yang baik (B), SDN 7 Sungai Jingah berdiri pada tahun 1976 atau kurang lebih sudah 47 tahun dan tetap dapat menjaga keeksistensianya hingga sekarang. Berikut adalah profil Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah.

Nama Sekolah	: SDN 7 Sungai Jingah
Nomor Statistik	: 101156004010
Nomor Identitas	: 101820
Alamat	: Jln. Sungai Jingah Rt.06
Kelurahan	: Sungai Jingah
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kabupaten/Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70121

Email : sdn.sj07@gmail.com

Status Sekolah : Negeri

Tahun Pendirian : 1976

Akreditasi : B (Baik)

2. Data Siswa

Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 92 orang, yang terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah Tahun 2023

	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
L	5	14	8	9	5	9	50
P	9	6	3	8	7	9	42
Total	14	20	11	17	12	18	92

Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah, 2023

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah subjek pada penelitian ini yang merupakan siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah adalah sebanyak 12 siswa.

3. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang ada di SDN 7 Sungai Jingah hingga saat ini berjumlah 12 orang terdiri dari guru tetap sebanyak 8 orang dan guru tidak tetap sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan di SDN 7 Sungai Jingah Tahun 2023

No	Nama NIP	L/P	Ijazah Terakhir	TTL	Agama	Jabatan	Mengajar dikelas
1	Nor Hidayah, S.Pd NIP. 198601092009032007	P	S1 2015	Banjarmasin 9-01-1986	Islam	Kepala Sekolah	-
2	Syahrin Nor, S.Pd	L	S1 2012	Runas 10-05-1987	Islam	GTT	II
3	Sri Fasani Awaliah, S.Pd NIP. 199208092019032015	P	S1 2024	Banjarmasin 09-09-1992	Islam	GU	IV
4	Faisal Tanjung Akbar, S.Pd	L	S1 2012	Telaga 29-08-1989	Islam	PPPK	VI
5	Nur'aini Meiliawati, S.Pd	L	S1 2015	Banjarmasin 22-05-1993	Islam	PPPK	V
6	Nia Kurnia Hidayah, S.Pd	P	S1 2018	Sidoarjo 09-10-1995	Islam	PPPK	III
7	Ana Matsna Rasyda, S.Pd	P	S1 2019	Banjarmasin 03-02-1998	Islam	PPPK	I
8	Muhammad Nauval, S.Pd	L	S1 2020	Banjarmasin 10-09-2001	Islam	PPPK	I-VI
9	M Fikri Khairiyadi	L	-	Banjarmasin 10-09-2001	Islam	GTT	I-VI
10	Miftahul Janah, S.Kom	P	S1 2017	Banjarmasin 27-01-1995	Islam	Operator	-
11	Maulida Ulfah, S.Pd	P	S1 2023	Amuntai 28-06-2000	Islam	GTT	I-VI
12	Akhmad Noval najib, S.Pd	L	S1 2023	Banjarmasin 15-08-2000	Islam	GTT	I-VI

Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Jingah, 2023

4. Sarana dan Prasarana SDN 7 Sungai Jingah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 7 Sungai Jingah sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di SDN 7 Sungai Jingah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 7 Sungai Jingah

No	Jenis	Jumlah
1	Kelas	6
2	Labpratorium	-
3	Perpustakaan	1
4	UKS	1
5	Gudang	1
6	Tempat Cuci Piring	2
7	Dapur	1
8	WC Siswa	4
9	WC Guru	1
10	Meja Siswa	92
11	Meja Guru	17
12	Bangku Siswa	92
13	Bangku Guru	17
14	Komputer	1 set
15	Kipas Angin	8
16	AC	1
17	TV	1
18	Jam Dinding	8

B. Hasil Penelitian

1. Akhlak Siswa kelas V SDN 7 Sungai Jingah

Peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, yaitu guru akidah akhlak, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang terkait pentingnya memiliki akhlak yang baik. Baik sudut pandang dari guru ataupun siswa itu sendiri. Karena dengan memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik akan menjadi dorongan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, Bu NM selaku Guru kelas V menyatakan:

Menurut saya akhlak sangat penting, karena manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan kontak sosial dengan orang lain, oleh karena itu akhlak dan attitude yang baik sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari. begitupun bagi siswa pembentukan akhlak yang baik sangatlah penting dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Contohnya kalau siswa selalu mematuhi perintah guru, maka guru gampang untuk mengatur pembelajaran dikelas dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Proses transferring ilmu akan berjalan dengan maksimal sehingga siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang akan disampaikan.¹

Selaras dengan hal tersebut bapak Faisal selaku guru kelas VI menyatakan:

Akhlak sangat penting sekali bagi siapapun bagi siswa, guru atau siapapun yang ada di lingkungan. Dengan akhlak yang baik, interaksi akan menciptakan iklim yang positif. Terlebih pada siswa akidah yang baik harus dapat ditanamkan pada siswa, jika siswa memiliki akhlak yang baik ia akan menahan diri untuk tidak mengganggu temanya, suka memberi, dan bermuka manis. Sehingga lingkungan yang baik dan sehat akan tercipta.²

Dari kedua pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa memiliki akhlak yang baik adalah hal yang sangat penting. Kedudukan akhlak lebih penting daripada kedudukan ilmu, karena akan menjadi sia-sia orang yang memiliki ilmu akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa kelas V mengenai pentingnya akhlak

¹ Wawancara dengan guru kelas V, Ibu Nur'aini Meiliawati, S.Pd

² Wawancara dengan guru kelas VI, Bapak Faisal Tanjung Akbar, S.Pd

yang baik. AR selaku salah satu siswa kelas V menyatakan:

Akhlik adalah tindakan kita kepada teman, guru ataupun orang lain. Akhlik yang baik sangat penting karena jika akhlik kita jelek akan banyak teman yang menjauhi kita, guru-guru pun tidak suka dengan kita. Jika akhlik kita baik, maka orang lain juga akan berperilaku baik pula kepada kita.³

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa kelas V lainnya, MH menjelaskan:

Akhlik adalah tingkah laku atau perbuatan, sedangkan karimah artinya baik atau mulia, jadi akhlikul karimah artinya tingkah laku yang baik. akhlikul karimah sangat penting, karena dengan akhlik yang baik maka kita akan disukai orang lain dan tidak dijauhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui bahwa siswa memahami konsep dan pentingnya menerapkan sifat akhlikul karimah. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesama sangat penting memiliki akhlikul karimah. Akhlikul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang muncul dari hati dan menjadi kebiasaan yang baik. Tanpa diiringi dengan akhlik yang baik, maka ilmu tidak akan berguna.

Berdasarkan pernyataan dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi kita sebagai makhluk sosial suka berinteraksi dengan sesama untuk memiliki akhlikul karimah, serta menerapkannya dalam kehidupan

³ Wawancara dengan siswa kelas V, Ahmad Rizali

sehari-hari. Diantara beberapa akhlakul karimah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sikap Jujur

Sikap jujur merupakan sikap terpuji berupa kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan ataupun keadaan pada kenyataan. Dengan hal ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam dengan melakukan wawancara kepada siswa. Melalui wawancara tentang pentingnya memiliki sikap jujur dan bentuk kejujuran yang sering diterapkan, AR selaku salah satu siswa kelas V menyatakan:

Sikap jujur adalah kalau yang dikatakan dengan yang kenyataan itu sama, sikap jujur sangat penting, kalau sering bohong nanti teman-teman ataupun guru akan tidak percaya kepada kita. Saya selalu jujur ketika mau izin main keluar rumah, apabila ditanya dan sebagainya.⁴

Selaras dengan hal itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VI mengenai pentingnya sikap jujur dan bagaimana sikap jujur yang dimiliki siswa kelas V, FTA selaku guru kelas VI, menyatakan

Sikap jujur penting bagi semua orang termasuk bagi peserta didik. Karena dengan kejujuran akan menghasilkan ketenangan, apabila melakukan satu kali kebohongan saja akan membuat kebohongan-kebohongan lain untuk menutupi kebohongan yang pertama. Siswa sering jujur apabila diberikan pertanyaan. Siswa disini cenderung lebih terbuka apabila ada mendapat masalah.⁵

⁴ Wawancara dengan siswa kelas V, Ahmad Rizali

⁵ Wawancara dengan guru kelas VI, Bapak Faisal Tanjung Akbar, S.Pd

Selaras dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V secara langsung, untuk mengetahui pentingnya sikap jujur yang dimiliki siswa serta sikap jujur yang dimiliki siswa kelas V, NM selaku guru kelas V, menyatakan:

Siswa sangat penting bersikap jujur kepada sesama, guru, ataupun kepada siapa saja. Karena jika siswa selalu jujur dan terbuka maka guru mudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran ataupun dalam keseharian. Sikap kejujuran telah tertanam di hati para siswa, hal ini terbukti apabila ada tugas-tugas dalam bentuk essay maka setiap jawaban berbeda-beda, begitu pula jika ada kesalahan maka siswa tidak berbohong untuk menutupi kesalahannya.⁶

Dalam hal ini, dapat dikatakan siswa di kelas V sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Hal tersebut juga dikuatkan melalui hasil observasi dengan persentase 100 % atau seluruh siswa menyatakan bahwa siswa selalu berperilaku jujur kepada teman, guru, ataupun kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas V sudah memiliki sikap kejujuran atau menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan pembiasaan pemberian aturan kepada siswa. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kebaikan atau meninggalkan keburukan, maka tidak akan berat

⁶ Wawancara dengan guru kelas V, Ibu Nur'aini Meiliawati, S.Pd

untuk melakukannya secara terus-menerus. Terdapat berbagai macam bentuk kejujuran yang diterapkan oleh siswa diantaranya tidak berbohong, tidak mencontek pekerjaan teman, dan lain sebagainya.

b. Sikap Amanah

Amanah merupakan sikap yang dapat dipercaya, menjaga amanah artinya menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada kita. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya memiliki sikap amanah dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, AR selaku siswa kelas V di SDN Sungai Jingah 7, menyatakan:

Sikap amanah adalah melakukan apa yang diperintahkan, sikap manah sangat penting karena jika kita menurut atau melakukan perintah maka orang tersebut akan percaya kepada kita. Sikap amanah yang sering saya lakukan adalah mengerjakan soal yang diberikan guru atau menuruti perintah orang tua seperti menyapu rumah.

Hal ini selaras dengan pernyataan siswa kelas V lainnya, DA menyatakan:

Sikap amanah adalah sikap yang baik apabila kita melakukan sesuatu yang disuruh ke kita. Sikap amanah sangat penting karena merupakan salah satu sikap agar kita diberikan kepercayaan oleh orang lain. Karena jika kita mengabaikan apa yang diperintahkan maka kita tidak dipercaya orang lain. Sikap amanah yang sering saya lakukan adalah menjaga rahasia orang lain atau menuruti perintah orang tua seperti menjaga adik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa, dapat dikatakan

siswa sudah memahami konsep pentingnya memiliki sikap amanah. Sikap amanah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam yakni mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjaga tanggung jawab dan rahasia yang diberikan, dan lain sebagainya.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan oleh guru kelas V, NM selaku guru kelas V, menyatakan:

Siswa sudah memiliki sikap amanah, hal ini dibuktikan dengan tugas yang selalu dikumpulkan tepat waktu, terkadang ada pemberian tugas yang mereka rasa agak berat maka mereka menyampaikan dan saya mengurangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa serta guru yang mengampu pembelajaran di kelas V, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat memahami konsep dan pentingnya penerapan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep diikuti oleh perilaku siswa ketika diberikan amanah, seperti mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, menjaga setiap tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua ataupun guru, menjaga kepercayaan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya dorongan dari guru ketika berada di sekolah, melalui aturan yang diterapkan kepada siswa.

c. Sikap Tawadhu'

Tawadhu' diartikan sebagai sikap rendah hati seseorang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya memiliki sikap tawadhu' dan bentuk penerapannya

dalam kehidupan sehari-hari. DA menyampaikan bahwa:

Tawadhu' artinya rendah hati atau tidak sombong, sifat tawadhu' sangat penting karena apabila kita memiliki sifat sombong maka akan banyak yang tidak suka dengan kita dan menjauhi kita. Sikap tawadhu' yang biasa saya lakukan contohnya apabila saya mendapatkan nilai yang baik maka tidak saya pameran.

Hal ini selaras dengan pernyataan AR selaku siswa kelas V di SDN Sungai Jingah 7, menyatakan:

Tawadhu artinya tidak sombong. Sifat tawadhu sangat penting karena akan membuat orang lain iri dan membenci kita sehingga banyak yang akan menjauhi kita. Biasanya kalau saya dapat nilai yang baik atau mendapat sesuatu yang sangat saya inginkan maka tidak saya pameran.

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya siswa memahami konsep tawadhu' dan menerapkan dengan berbagai cara. Untuk membuktikan siswa sudah memiliki sikap tawadhu', maka peneliti menggali informasi dari guru di kelas V. NM selaku guru kelas V, menyatakan:

Sikap tawadhu dan hormat kepada guru sudah tergambar dari tingkah laku siswa. misalnya mereka bertemu dengan guru walaupun diluar lingkungan sekolah, siswa akan hormat dan salim kepada guru. Disekolahan juga apabila siswa mau lewat didepan guru selalu permisi, walaupun mereka sedang asik bermain.

Bu aini menggambarkan bahwa siswa di kelas V sangat menjunjung tinggi sikap tawadhu'. Berbagai bentuk sikap tawadhu' yang diterapkan siswa, seperti bertegur sapa dan mengucap permisi ketika bertemu dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selain

memahami konsep pentingnya memiliki sikap tawadhu', siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru ataupun sesama. Terdapat beberapa macam sikap yang diterapkan siswa yaitu tidak menyebarkan kebahagiaan yang telah diterima, bertegur sapa dengan guru, mengucapkan permisi ketika jalan didepan guru, dan mencium tangan saat bertemu dengan guru.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas V Di SDN 7 Sungai Jingah

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai tugas utama guru dalam mengajar siswa untuk mencapai kemajuan dalam tingkah laku dan perkembangan siswa. Persiapan yang matang perlu dilakukan oleh guru sebelum memberikan pengetahuan kepada siswa. peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai persiapan sebelum memberikan pengetahuan kepada siswa. NM selaku guru kelas V, menyatakan:

Kalau yang pertama menyiapkan materinya, terlebih dahulu. Bagaimana saya menyampaikan materinya kalau saya tidak paham, jadi saya memastikan untuk memahami materinya dulu. Kedua, memastikan bahwa saya bisa menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena buku sekarang bahasanya lebih susah untuk dicerna siswa. Sedangkan literasinya anak di sini itu masih rendah, maksudnya untuk memahami satu paragraf saja mereka masih bertanya-tanya ke saya maksudnya bagaimana ya bu. Ketiga menentukan metodenya, seperti diskusi bersama anak-anak. Kalau di kelas saya tidak pernah memaksakan

untuk memberikan materi, kalau misalkan mereka capek akan saya isi sharing tetapi sharing yang bermanfaat seputar tentang agama islam, dan sosial. Karena memaksa memberikan materi disaat badan dan otak kita tidak mumpuni ya percuma, saya capek dan ilmunya ke mereka tidak masuk. Metode yang pertama pastinya metode ceramah, karena mau tidak mau kita harus memberi basic konsepnya dulu sama anak-anak, lalu setelah itu diskusi, habis itu biasanya kisah.

Dari pernyataan Bu NM dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu. Persiapan dimulai dari pemahaman secara mendalam materi yang akan disampaikan kepada siswa, diikuti juga dengan penggunaan bahasa yang sangat sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa, selain itu juga penggunaan metode yang bervariasi agar tidak membosankan dan monoton dalam belajar.

Sebagai guru kelas tentu memiliki tanggung jawab dalam menanamkan akhlak terhadap siswa. Dalam hal ini, Bu NM menjelaskan bahwa:

Cara saya menanamkan akhlak yang baik, selain dengan teori-teori saya lebih ke percontohan dengan cara saya sendiri mengusahakan untuk memberikan contoh itu kepada mereka seperti contoh dari tawadhu' yaitu tadi kalau misalkan lewat di depan siapapun jangan lupa permisi. Terus kalau misalkan amanah yaitu saya melatih mereka kalau mau belajar atau mau ada semester baru itu kita bikin kontrak belajar, misalkan di kelas saya boleh makan boleh minum tapi harus begini. Nah itu kan tanggung jawab, ya. Terus juga saya menilai kalian dari ini, ini, dan ini. Itu kan juga tanggung jawab. Terus biasanya lebih ke kisah-kisah sesimpel misalkan kita ngomong tentang jangan minder saya kasih contohnya. Dan contohnya

itu tidak hanya mengambil dari kisah lalu karena kadang kan itu ke anak kurang sesuai, yaitu kan dulu kalau sekarang keadaan sudah tidak sama. Jadi dikasih gambaran dengan kejadian yang lagi ramai diperbincangkan. Jadi dari kisah, percontohan, habis itu pemahaman konsep.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, RR menyampaikan:

Benar, ibu selalu memberikan pesan-pesan setiap pembelajaran, ibu juga mencontohkan jika lewat di depan yang lebih tua sebisanya menundukkan kepala, hal itu juga dilakukan ibu ketika berpapasan dengan guru lainnya.

Strategi Bu NM dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap siswa sangat beragam, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, menerapkan kontrak belajar selama pembelajaran untuk melatih tanggung jawab siswa, selain itu juga menceritakan kisah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki akhlak siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI untuk peran guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa menurut perspektif guru lain. FTM selaku guru kelas VI, menyatakan:

Perannya sangat penting banget, karena jarang sekali kita diajarkan materi tentang aqidah dan akhlak bahkan dikeluarga sendiri. Apalagi sekolah umum tidak ada sama sekali yang namanya aqidah akhlak, justru

PAI saja, dan PAI itu campur. Penanaman-penanaman akhlak sejak dini itu sangat bagus sekali menurut saya sejauh ini yang saya tahu ya sangat penting, karena akhlaknya anak-anak zaman sekarang mulai rusak, apalagi terkena dampak gadget, itu sangat perlu karena yang saya tahu disini PR nya guru sangat banyak, terutama perilakunya anak-anak masih banyak yang menyimpang, adabnya terhadap guru seperti apa.

Berdasarkan perspektif Pak Faisal dapat diketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam penanaman akhlak terhadap siswa, terutamanya mengenai perilaku anak yang secara tidak langsung terkena dampak teknologi. Selain pentingnya peran guru aqidah akhlak, tentu lingkungan juga dapat mempengaruhi penanaman akhlakul karimah. FTM selaku guru kelas VI, menyatakan:

Selain guru khusus kelas V, guru-guru pengajar lainnya juga memiliki andil, lingkungan di sekitar mereka atau lingkungan sekolah sangat membantu mereka untuk bisa sampai seperti sekarang. Mungkin kita kaitkan dengan pendidikan moral ya kan hampir sama, jadi setiap mata pelajaran itu ada KI 1 KI 2, kalau tidak salah itu berkaitan dengan agama, moral dan sebagainya. Selain mengajar, kita sebagai pendidik itu juga mendidik, yang dididik adalah akhlaknya. Jadi kita memberikan ilmu pengetahuan sekaligus akhlak dan moral kita tanamkan.

Jadi, tidak hanya guru aqidah akhlak saja yang berperan dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa, akan tetapi semua guru bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan serta memperbaiki akhlak dan moral siswa. Guru memiliki peran sebagai teladan bagi siswa, karena guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh siswa. Sehingga untuk mengetahui guru

dalam menerapkan perannya sebagai teladan bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Dalam hal ini, Bu NM menjelaskan bahwa:

Kalau dari keteladanan sendiri berarti ditunjukkan dari sikap kita, percuma saya ngomong kalian harus tawadhu' ke gurunya tapi kalau misalkan saya tidak memberi contoh, kalau di depan mereka meskipun mereka jauh lebih muda dari saya, saya bilang permisi. Saya sudah menerapkan itu. Mengucapkan maaf dan terima kasih menurut saya itu juga akhlak yang kecil tapi membentuk attitudenya mereka. Saya kalau untuk misalkan sehari-hari jarang seperti kalian hari gini dan gini jangan lupa kalau di depan guru harus salaman, saya jarang ngomong seperti itu tapi langsung ditunjukin. Saya kalau ke bapak ibu guru yang lebih sepuh saya sering bersalaman, jadi mereka kan bisa lihat dari situ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu NM, dapat disimpulkan bahwa memberikan contoh perilaku yang baik merupakan hal yang penting untuk dilakukan, serta sebagai guru kelas sudah menerapkan perannya sebagai teladan bagi siswa dengan mempraktekkan secara langsung akhlak yang baik.

Akhlak yang diterapkan oleh Bu NM ketika berada di sekolah seperti mengucapkan permisi ketika jalan didepan orang lain, mengucapkan terimakasih dan maaf, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, serta mencium tangan orang yang lebih tua. Untuk membuktikan pernyataan yang disampaikan oleh Bu NM, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. AR menyampaikan bahwa:

Kalau buat saya bisa, karena kan beliau juga kan guru, guru yang asik, guru yang benar-benar guru yang bisa merangkul kita semua, beliau juga kan pintar, ya bisa lah dijadikan teladan buat kita semua, apalagi beliau kan juga insyaAllah sholehah.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, MR menyampaikan:

Bisa, insyaAllah, karena dari kepribadiannya juga baik, dan insyaAllah sholehah, beliau juga termasuk orang yang sabar si, dalam mendidik kita semua, dalam mengajar kita, dan kalau dikelas kita tidak pernah marah dan baik.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, MA menyampaikan:

Ibu NM adalah salah satu guru favorit karena, beliau pas ngajar selalu ceria, jarang marah, penyabar, suka menegur siswa. oleh karena saya rasa ibu NM dapat menjadi contoh yang baik.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, AA menyampaikan:

Ibu NM selalu ceria, saat ngajar selalu sabar, walau sering negur pas siswa ribut tapi ibu tidak menegur dengan keras, ibu juga sering memberi nasehat dengan baik, tidak dengan marah-marah sehingga saya suka dengan sikap ibu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu sikap yang dapat dijadikan teladan oleh siswa yaitu sikap sabarnya guru kelas V dalam mengajar dan merangkul siswa untuk belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa di kelas.

Guru sebagai penggerak berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui guru dalam menerapkan perannya sebagai penggerak bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V. Dalam hal ini,

Bu NM menjelaskan bahwa:

Tapi dari saya sendiri saya merasanya sudah mengusahakan untuk melakukan hal tersebut. contohnya melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Contoh, dulu zaman corona karena sekolah ini berbasis IT saya menyuruh mereka untuk membuat poster ternyata itu diikuti juga oleh guru kelas VI. Saya memberi tahu ke mereka untuk aktif ikut perlombaan, kalau organisasi ga mungkin karena sudah padat dengan jadwal bimbel. Selain itu juga memberi tahu ke mereka bagaimana mengambil keputusan karena mereka sering cerita, jadi karena sudah melakukan itu menurut saya sebagai mata penggerak jadi saya kira sudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu NM, dapat disimpulkan bahwa guru penting untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Bu NM dapat dikatakan sudah menerapkan perannya sebagai motor penggerak dengan melakukan transformasi pembelajaran berbasis IT, selain itu Bu NM memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang positif seperti mengikuti perlombaan dan cara dalam mengambil keputusan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V sudah melaksanakan perannya sebagai motor penggerak yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis IT, selain itu guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa mengenai sikap yang harus dimiliki seperti perilaku yang baik dengan memberikan gambaran dampak yang akan terjadi ketika memiliki sikap yang tidak baik.

Guru sebagai motivator berperan dalam memberikan motivasi atau dorongan dalam kegiatan pembelajaran ataupun permasalahan yang dialami oleh

siswa. Sehingga untuk mengetahui guru dalam menerapkan perannya sebagai motivator bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V. Dalam hal ini, Bu NM menjelaskan bahwa:

Sebenarnya hampir setiap pembelajaran saya khususnya di kelas V itu saya jarang untuk tidak memberikan motivasi. Contoh, sebelum belajar kalau baru masuk habis doa saya menanyakan kabarnya, bagaimana hari ini sehat? Happy engga? Dari happy atau engganya kita bisa memberi motivasi. Missal jawab engga happy bu, kenapa karna banyak tugasnya? Jadi saya memberi tahu kalau itu sudah menjadi tanggung jawabnya kalau siswa itu mengerjakan tugas dan sebagainya. Tiap mau memulai pembelajaran pasti saya tanya. Terus misalkan mau ujian saya sering bilang semangat ujiannya besok, seperti itu. Beberapa dari mereka kalau misalkan ada masalah atau apa biasanya cerita jadi dari situ juga saya kasih motivasi. Contoh juga kadang kita dalam diskusi ada topik-topik tertentu yang sebanyak itu membahas masalah personal mereka, seperti contoh minder sama teman-temannya, dari sesi sharing itu biasanya saya kasih motivasi-motivasi.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, AR menyampaikan:

Setiap pembelajaran setelah ibu guru menyapa biasanya ibu memberikan nasehat-nasehat, agar siswa terus semangat. Sehingga belajar menjadi menyenangkan.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, Is menyampaikan:

Ibu NM selalu memberikan semangat, menanyakan keadaan kami waktu pertama masuk, sehingga jika ada yang tidak semangat maka ibu memberikan semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu NM, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bu NM selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan terlebih dahulu kondisi siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Cara lain yang diterapkan oleh Bu NM yaitu dengan melakukan sharing informasi bersama siswa untuk mengetahui keadaan siswa. Kemudian memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, ketika akan mengikuti ujian, ataupun ketika siswa menghadapi permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V sudah melaksanakan perannya sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti perlombaan. Selain itu juga berupa motivasi untuk terus semangat dalam belajar, mengikuti ujian ataupun ketika siswa menghadapi permasalahan.

3. Faktor Pendukung Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas V Di SDN 7 Sungai Jingah

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yaitu:

“Menurut saya fasilitas adalah sarana pendukung yang berpengaruh untuk terlaksananya kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa. Karena dalam hal ini akan mempermudah seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan segala arahan atau bimbingan kepada siswa terkait dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam”

Selaras dengan hal tersebut, kepala sekolah SDN 7 Sungai Jingah

menyatakan:

Menurut saya faktor pendukung penanaman akhlakul karimah pada siswa yang paling utama adalah profesionalitas dari guru yang ada, karena guru selalu digugu dan ditiru oleh siswa, oleh karena itu contoh dari guru yang profesional merupakan faktor paling utama, setelah itu fasilitas yang memadai seperti sarana ibadah. Yang tidak kalah penting adalah motivasi dari siswa.

4. Faktor Penghambat Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas V Di SDN 7

Sungai Jingah

Bu NM selaku guru kelas V yang memiliki peran penting dalam penanaman akhlak pada siswa menyampaikan bahwa:

Kalau penghambatnya sendiri itu seperti sesuatu yang di luar kendali kita seperti sosial media, siapa yang tidak tahu kalau itu bisa menjadi faktor penghambat dan juga pendukung. Sosial media sih menurut saya. Sosial media, terus lingkungan pergaulannya itu saja kalau untuk anak sendiri. Dan mungkin dari lingkungan keluarga dan lingkungan internalnya mereka sendiri entah itu keluarga atau pertemanan.

Setelah memahami faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penanaman nilai akhlakul karimah, Bu NM menyampaikan bahwa:

Mungkin hanya dipematangan konsep mereka harus bagaimana diusia sekarang yang seperti ini, hal apa yang bisa menguntungkan mereka, hal apa yang bisa merugikan mereka. Mungkin hanya sebatas dan seputar itu saja. Jadi lebih ke diskusi dan memberi motivasi.

Berdasarkan penjelasan Bu NM dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam proses penanaman akhlak yaitu penggunaan sosial media yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh siswa,

sosial media dapat menjadi penghambat dan dapat pendukung penanaman nilai akhlak apabila sosial media digunakan dengan bijak. Selain penggunaan sosial media, lingkungan yang kurang baik dapat menghambat penanaman nilai akhlak.

C. Pembahasan

1. Akhlak Siswa kelas V SDN 7 Sungai Jingah

Akhlak didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang dilakukan secara spontan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Abdul Hamid, akhlak adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan tindakan-tindakan kebajikan yang harus diikuti dan diamalkan agar jiwa seseorang menjadi penuh dengan kebajikan dan menjauhi segala bentuk keburukan, sehingga jiwa menjadi bersih dan suci.⁷ Akhlak siswa juga dapat mencerminkan bagaimana siswa menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan sesama manusia. Sebagai individu yang sedang dalam masa pembentukan, penanaman akhlak siswa sangat penting untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya penanaman akhlak siswa juga berkaitan dengan upaya menjaga integritas moral dan etika sosial dalam masyarakat. Melalui penanaman akhlak siswa, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter

⁷ Khairul Auliyah, Nurhasan, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Assaidiyah Ngali Bima Nusa Tenggara Barat." 24.

baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Akhlak siswa dapat mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, sikap amanah, serta sikap tawadhu’.

a. Sikap Jujur

Jujur adalah sebuah nilai atau sikap yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jujur dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang tidak menyembunyikan kebenaran atau fakta, dan tidak melakukan penipuan atau manipulasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Jujur juga mencakup konsistensi antara perkataan dan perbuatan seseorang. Pentingnya nilai jujur dalam kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan sosial dan profesional seseorang. Dalam lingkungan sosial, sikap jujur dapat membantu seseorang membangun hubungan yang saling percaya dan memperkuat ikatan sosial antar individu.

Sikap jujur akan mendatangkan kebaikan, pentingnya memiliki sikap jujur tertuang dalam hadis sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata yang artinya:

“Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selaluberlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta,

*karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).*⁸

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menunjukkan betapa pentingnya sikap jujur dalam kehidupan. Hadis tersebut mengajarkan bahwa kejujuran membawa manfaat dan kebaikan yang akan membawa seseorang menuju surga. Sebaliknya, kebohongan membawa dampak buruk dan kejahatan yang akan mengantarkan seseorang menuju neraka.

Dalam konteks pendidikan, pembinaan nilai jujur pada siswa sangat penting untuk membentuk akhlak yang berkualitas dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang terarah dan pembiasaan yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang jujur dalam tindakan dan perkataannya. Akhlak siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah dapat dikatakan sudah menerapkan sikap jujur. Sikap jujur yang diterapkan siswa dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari guru dalam menanamkan sikap jujur. Dukungan tersebut dapat berupa metode ataupun peraturan yang diberlakukan oleh guru saat proses pembelajaran.

⁸ Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris kitab Jami' At-Tirmidzi Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 72 Hadis No. 1971.

Sikap jujur yang diterapkan siswa dapat dilihat dari proses dan hasil unjuk kerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penegasan hukuman bagi siswa yang bersikap tidak jujur juga penting untuk dilakukan, sebagai usaha memberikan efek jera kepada siswa dan menjadi pelajaran bagi siswa yang lain. Selain itu, bentuk kejujuran yang lain dengan berkata apa adanya sesuai dengan fakta yang ada.

b. Sikap Amanah

Sikap amanah dalam Islam sangat penting dan dianggap sebagai salah satu nilai fundamental dalam kehidupan. Amanah memiliki arti kepercayaan, kejujuran, dan keamanan. Menurut ajaran Islam, seseorang yang memiliki sikap amanah adalah orang yang dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan kepadanya. Hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak membahas mengenai pentingnya sikap amanah. Salah satu hadis yang terkenal adalah "*Amanah adalah sebagian dari iman.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam hadis tersebut, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa sikap amanah adalah bagian dari iman, sehingga seseorang yang memiliki sikap amanah juga memiliki iman yang kuat.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap amanah sangat penting dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap amanah dianggap dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam

menjalankan tugas-tugas penting. Oleh karena itu, dalam Islam, sikap amanah sangat ditekankan dalam menjalankan segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah SWT hingga hubungan antar manusia. Siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah dapat dikatakan sudah menerapkan sikap amanah. Sikap amanah yang diterapkan oleh siswa dapat dinilai dari sikap siswa ketika diberi tanggung jawab oleh guru ataupun orang tua maka akan langsung mengerjakannya, menjaga kepercayaan orang lain dengan menjaga rahasia orang, dan ketika diberi tugas oleh guru tetap mengerjakannya dengan baik meskipun tidak didampingi saat di kelas.

c. Sikap tawadhu'

Sikap tawadhu' merupakan sikap rendah hati atau rendah diri yang menjadi bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Siswa yang memiliki sikap tawadhu' mampu menerima kritik dan saran dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan tidak sombong atau merasa lebih baik dari yang lain. Tawadhu juga merupakan sifat yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai contoh teladan bagi umat Islam. Orang yang memiliki sikap tawadhu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *“Sedekah tidaklah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hambasifat pemaaf, melainkan akan semakin memuliakan dirinya. Dan juga tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) karena Allah melainkan*

*akan meninggikannya”.*⁹

Hadis di atas menekankan bahwa memiliki sikap tawadhu' atau rendah hati sangat penting karena Allah akan meninggikan orang yang memiliki sikap demikian. Sikap tawadhu' juga tidak akan mengurangi harta atau kekayaan seseorang. Selain itu, Allah akan semakin memuliakan orang yang memiliki sifat pemaaf. Dengan demikian, memiliki sikap tawadhu' akan membawa berkah dan kebaikan dalam kehidupan seseorang, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kehidupan sosial, sikap tawadhu juga dapat membantu seseorang untuk lebih mudah bergaul dengan orang lain, sehingga dapat memperluas pergaulan dan membentuk hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Secara keseluruhan, memiliki sikap tawadhu sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Dalam konteks pendidikan, sikap tawadhu' sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mereka menjadi lebih baik dalam belajar dan berkembang secara pribadi. Siswa yang tawadhu' akan lebih mudah untuk belajar dari kesalahan dan mencari solusi bersama dengan teman-temannya. Selain itu, sikap tawadhu' juga dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan

⁹ Khaliyi, Abu. Terjemah Bahasa Inggris kitab Jami' At-Tirmidzi Karya Imam Hafiz Abu Isa Mohammad Ibn Isa at-Tirmidzi. Vol. 4. 111 Hadis No.2029.

menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Bentuk sikap tawadhu' yang diterapkan oleh siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah yaitu dengan bersyukur dan tidak membanggakan diri meskipun mendapatkan kabar yang baik, serta bertegur sapa, menundukkan kepala dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.

2. Analisis Peran Guru Kelas V Dalam Penanaman Nilai Akhlakul Karimah

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dan memerlukan keahlian yang terlatih dengan baik. Kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalismenya tercermin dari bagaimana ia menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terkait dengan peserta didik di kelas, tetapi juga meliputi segala aspek yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan harmonis.

Akhlak adalah tindakan atau perilaku seseorang yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam, penanaman akhlak dianggap sebagai fondasi yang paling fundamental. Membekali anak dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah tidaklah cukup, sebab hal tersebut harus disertai dengan bimbingan yang tepat untuk menuntun dan mengarahkan anak dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, terutama ketika mereka mengalami kesulitan atau masalah yang sulit untuk diatasi.

Peran guru sangat penting dalam membentuk nilai-nilai akhlakul karimah pada murid-muridnya. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi

mendidik, mengajar, membimbing, membina, melatih, mengevaluasi, dan menilai kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar di sebuah institusi formal. Sebagai pendidik, guru harus mampu memberikan motivasi dan mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat menjadi manusia yang diharapkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa peran penting seorang guru bagi penanaman akhlakul karimah.

a. Guru sebagai contoh

Guru sebagai contoh memainkan peran penting dalam memimpin pembelajaran dan menjadi contoh positif bagi siswa. Penting bagi guru untuk memiliki akhlak yang baik sebelum mengajarkan akhlak kepada siswa. Guru adalah panutan, dan siswa cenderung meniru tindakan guru daripada hanya mendengarkan kata-kata. Bahkan, ada pepatah yang menekankan bahwa siswa akan meniru perilaku negatif guru secara lebih ekstrem, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.¹⁰

Keteladanan tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari semua orang yang terlibat dalam pendidikan siswa, termasuk orang tua, kerabat, dan siapa saja yang berhubungan dengan siswa secara rutin. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah membutuhkan lingkungan yang utuh, di mana nilai-nilai tersebut diajarkan dan diamalkan secara

¹⁰ Siti hawa, “Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013,” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 135–51

bersama-sama.

Menurut Ulil Amri Syafri, konsep keteladanan merujuk pada pedoman bagi manusia untuk diikuti. Selain itu, manusia secara alami cenderung untuk meniru dan mencontoh, bahkan pengaruh dari contoh yang dilihat lebih kuat daripada pengaruh dari membaca atau mendengar. Tiga ciri utama dari keteladanan adalah mudah diikuti karena manusia cenderung meniru daripada hanya mendengar kata-kata, lebih sedikit kesalahan karena dapat langsung diikuti, dan pengaruhnya lebih kuat dan mempengaruhi hati nurani manusia daripada sekedar teori.¹¹

Guru di SDN 7 Sungai Jingah sangat menjunjung tinggi nilai keteladanan dalam memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa. Konsep peran guru sebagai contoh yang baik lebih efektif daripada seribu nasehat. Misalnya, guru harus terlebih dahulu menunjukkan sikap jujur dan disiplin, karena dengan memberikan contoh tersebut, dapat membangkitkan kesadaran pada anak untuk meniru perilaku yang sama.

Peran guru dalam membentuk perilaku atau akhlak anak di lingkungan sekolah sangat penting. Beberapa contoh perilaku yang diberikan guru dalam lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Mengucapkan permisi ketika berjalan didepan orang yang lebih muda ataupun yang lebih tua

¹¹ Nana Triyana, "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah," Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2021

- 2) Mengucapkan maaf ketika berbuat salah
- 3) Mengucapkan terimakasih sebagai ungkapan rasa syukur
- 4) Mencium tangan orang yang lebih tua

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru lebih banyak melakukan perbuatan daripada hanya sekedar berbicara. Tindakan adalah prioritas utama bagi guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah, sehingga guru juga terlibat dalam penerapannya. Ketika perilaku positif menjadi kebiasaan, maka dampaknya akan positif pada pembentukan nilai akhlakul karimah pada siswa.

Guru sebagai figur yang diikuti, harus menunjukkan sikap baik, sopan dalam berbicara, dan toleran. Tugas guru tidak hanya memindahkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengubah perilaku anak menjadi lebih baik serta memiliki budi pekerti yang baik. Guru juga harus memperkuat hubungan komunikasi dengan anak-anak, sehingga menciptakan rasa cinta di antara keduanya, dan menciptakan suasana hangat dan harmonis.

b. Guru Sebagai Penggerak

Peran guru sebagai penggerak dalam proses pendidikan sangat penting. Sebagai penggerak, guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan efektif

dan efisien.

Guru juga harus dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan terintegrasi dari materi pelajaran. Selain inovasi dalam pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif.

Pada umumnya, tidak semua siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran mereka. Bimbingan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam belajar. Bimbingan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta membantu mereka dalam mengembangkan karir atau rencana ke depan.

Dalam memainkan peran sebagai penggerak, guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Dengan semua ini, guru dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menginspirasi siswa meraih kesuksesan di masa depan.

c. Guru sebagai Motivator

Tugas utama guru adalah memberikan pembelajaran kepada

siswa. Namun, peran guru tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran secara teknis dan teoritis saja, tetapi juga harus bisa memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi dari guru dapat membantu siswa meraih keberhasilan dan mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting sebagai pemberi motivasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai motivator, seorang guru perlu memberikan sebuah dorongan kepada setiap peserta didiknya untuk aktif dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa dengan menganalisis faktor-faktor yang menjadi latar belakang rasa malas dalam belajar dan menurunnya prestasi belajar di sekolah.

Guru harus mampu menginspirasi siswa dengan mendorong mereka untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan. Dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, pemberian motivasi kepada peserta didik akan lebih efektif. Modifikasi teknik pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Seperti halnya di SDN 7 Sungai Jingah, dalam memainkan perannya sebagai motivator, guru selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran. Berbagai macam motivasi yang diberikan oleh guru aqidah

akhlak, diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Menyemangati siswa ketika akan mengikuti ujian di madrasah
- 3) Memberikan semangat bagi siswa dalam mengerjakan amal kebaikan
- 4) Meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan siswa, ketika siswa menghadapi masalah, guru memberikan motivasi dan solusi dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut

3. Analisis Faktor Pendukung Yang Dihadapi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Di Kelas V

Faktor pendukung yang mempengaruhi Kepala Sekolah dan guru dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN 7 Sungai Jingah yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim dapat membuat siswa serta tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran atau untuk membantu proses belajar mengajar.

b. Pendidik

Peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru ialah seseorang yang diberikan amanah untuk mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain di sekolah. Setiap guru haruslah memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dalam mengajar

dan berperilaku dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

c. Peserta Didik Mudah Untuk Dinasehati

Peserta didik tentunya memiliki pribadi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Apabila peserta didik mudah untuk dinasehati, maka juga akan memudahkan guru dalam membimbing, mendidik, membina serta mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.

4. Analisis Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Di Kelas V

Dalam proses penanaman nilai akhlakul karimah, tidak dapat dihindari bahwasanya seorang guru akan dihadapkan terhadap faktor- faktor yang dapat menjadi penghambat. Lingkungan sosial dan keluarga yang tidak mendukung atau bahkan merusak nilai-nilai akhlak dapat menjadi faktor penghambat utama. Misalnya, keluarga yang kurang harmonis atau lingkungan yang penuh dengan kekerasan, kebohongan, dan ketidak jujuran.

Lingkungan pergaulan juga dapat memberikan dampak terhadap proses penanaman nilai akhlakul karimah. Lingkungan pergaulan yang positif tentu akan berdampak baik terhadap penanaman akhlak, sebaliknya akan berdampak negatif ketika lingkungan pergaulan siswa tidak dapat mendukung proses penanaman akhlak.

Perkembangan teknologi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam

proses penanaman akhlak karena semakin banyaknya waktu yang dihabiskan oleh anak-anak dan remaja untuk menggunakan gadget dan media sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Anak-anak dan remaja dapat terpapar pada konten-konten yang tidak mendukung pembentukan akhlak yang baik, seperti kekerasan, seksualitas yang berlebihan, dan penggunaan bahasa kasar. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dan kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan akhlak.

Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola penggunaan teknologi, sehingga dapat mendukung pembentukan akhlak yang baik pada anak-anak dan remaja. Selain itu, langkah yang dapat diterapkan guru yaitu mematangkan konsep pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengenai hal yang dapat menguntungkan ataupun merugikan mereka di masa depan.